

## PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS UKM (DESA WISATA) KEPADA PASAR DI LOKASI WISATA PANGANDARAN DAN SEKITARNYA

**Hamzah Ritchi, Reza M. Zulkarnaen, Zulyan Dewantara dan Yogi Prayogi**

Departemen Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran

E-mail: hamzah.ritchi@unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Konsep *community based concept* yang menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisatanya merupakan salah satu cara untuk meencapa sebuah pariwisata yang berkelanjutan. Konsep tersebut nuga diprediksi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara efektif melalui peningkatan perekonomian setempat. Namun, beberapa komunitas pengelola desa masih belum dapat memaksimalkan potensi wisatanya guna mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi berupa desain sebuah system yang dapat memaksimalkan potensi pariwisata kepada pasar yang lebih luas melalui pengelolaan secara online. Dengan solusi ini diharapkan masyarakat dapat meningkatkan potensi wisatanya dengan adanya kemajuan di era teknologi.

**Kata kunci:** Konsep Pariwisata Berbasis Komunitas; Teknologi Informasi; website kepariwisataan.

**ABSTRACT.** *Community Based Tourism concept which encompasses the community participation in the tourism planning process is advocated as a way of implementing sustainable tourism. It is predicted to effectively improve rural households' livelihoods and generates linkages in the local economy. Yet, some societies are still unable to maximize their tourism desination spot to gain more benefits for their local economy. This paper is aimed to propose the solution on how maximizing local tourism to the wider market through information technology utilization. As an output this paper will provide a design of community tourism website which could facilitate the local community to manage customer order through online platform. By this solution, hopefully the society could better manage their tourism processes by the advancement of technological era.*

**Key words:** *Community Based Tourism, Information Technology, Tourism Website*

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antarsektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Salah satu konsep yang menjelaskan peranan komunitas dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT). Secara konseptual prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat.

Mayoritas definisi dari CBT dalam literatur cenderung mengemukakan karakteristik berikut: keberlangsungan lingkungan, partisipasi komunitas, distribusi merata atas keuntungan finansial, pemberdayaan komunitas, peningkatan taraf hidup, manajemen komunitas, pengendalian dan kepemilikan akan proyek-proyek turisme (Kontogeorgopoulos, Churyen, dan Duangsaeng, 2014).

Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat (setempat). Konsep *Community Based Tourism* (CBT) lazimnya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata strategi untuk memobilisasi komunitas untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai patner industri pariwisata. Tujuan yang ingin diraih adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khususnya kepada para wisatawan. Trend dunia global saat ini pengembangan *community based tourism* telah dibakukan sebagai alat dan strategi pembangunan tidak hanya terbatas di bidang pariwisata, melainkan dalam konteks pembangunan Negara, dengan membuka kesempatan dan akses komunitas untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Pantin dan Francis (2005:2) mendefinisikan CBT sebagai integrasi dan kolaborasi antara pendekatan dan alat (*tool*) untuk pemberdayaan ekonomi komunitas, melalui *assessment*, pengembangan dan pemasaran sumber daya alam dan sumber daya budaya komunitas. Sedangkan menurut penulis konsep pengembangan CBT adalah pengembangan pariwisata yang mensyaratkan adanya akses, partisipasi, control dan manfaat bagi komunitas dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, politik dan lingkungan.

Upaya mewujudkan masyarakat yang produktif dan terlibat aktif dalam mengembangkan dunia pariwisata

yang berada disekitar tempat tinggalnya memerlukan perhatian baik dari masyarakat budaya dan pemerintah. Beberapa aspek seperti manajerial, pendanaan, pemasaran dan aspek pemahaman teknologi perlu selalu dekat dengan titik perubahan.

Pemanfaatan teknologi dan informasi merupakan salah satu upaya untuk mengeliminasi keterbatasan yang dimiliki oleh masyarakat. Informasi yang tersedia melalui media internet saat ini sangat banyak dan dapat memberikan inspirasi serta peluang untuk mengembangkan usaha. Internet tidak hanya menjadi media pemasaran yang efektif dan murah saja, tapi juga dapat memberikan informasi mengenai produk-produk yang dapat dihasilkan oleh masyarakat.

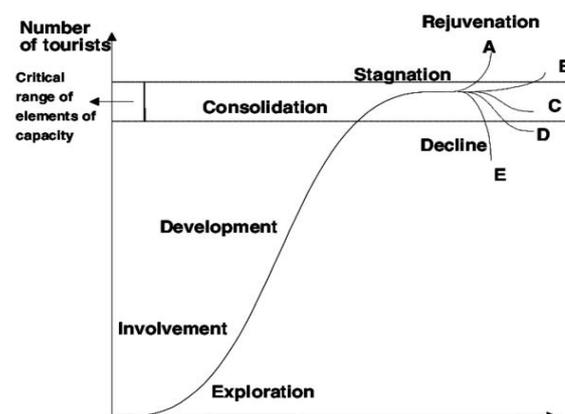
Pemasaran melalui internet atau eCommerce baik yang bersifat B2B, B2C atau C2C saat ini berkembang dengan demikian pesat. Potensi ekonomi yang terdapat di dunia eCommerce sangat besar. Selain itu, pemasaran dengan mengoptimalkan keberadaan social media dapat menjadi salah satu pemicu perkembangan yang efektif. Peluang penggunaan eCommerce dan media sosial ini seharusnya dapat dimanfaatkan juga oleh masyarakat yang bertempat tinggal di berbagai lokasi wisata dan salah satunya adalah yang berada di lokasi wisata pangandaran dan sekitarnya. Masyarakat setempat yang berada dilokasi wisata pada saat ini sering memanfaatkan tempat tinggalnya untuk disewakan kepada wisatawan yang berkunjung. Hal ini terjadi terutama pada saat musim padat pengunjung dimana pengunjung mengalami kesulitan dalam mendapatkan tempat menginap.

Dengan konsep CBT, mekanisme ini dapat dirubah dengan menawarkan kepada pengunjung untuk mendapatkan pengalaman berlibur dengan membaur dengan masyarakat desa setempat, dimana obyek-obyek wisatanya dikelola oleh komunitas budaya masyarakat sekitar. Masyarakat setempat tidak hanya menikmati kue kunjungan wisata pada saat musim padat liburan saja, tetapi bisa menikmatinya sepanjang tahun. Dengan konsep ini diharapkan tingkat sadar wisata masyarakat meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lokasi wisata tersebut.

Konsep CBT ini perlu didukung dengan konsep pemasaran yang efektif dan efisien. Melalui pemasaran yang langsung berorientasi kepada konsumen akhir diharapkan masyarakat sebagai produsen dapat menikmati harga yang lebih baik dan konsumen mendapatkan harga yang ekonomis. Melalui media ini masyarakat dipermudah dalam memasarkan produknya yaitu home-stay dan berbagai perangkat pendukungnya walaupun dalam skala yang sangat kecil, mengingat keterbatasan skala usaha juga merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Roadmap Pengabdian Pemanfaatan lain dari teknologi informasi adalah sebagai sumber inspirasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Berbagai situs pariwisata yang ada baik yang berasal dari dalam negeri ataupun

dari luar negeri dapat memberikan inspirasi untuk membuat inovasi pelayanan. Peluang pemanfaatan teknologi yang tersedia saat ini sangat besar bagi setiap individu, termasuk masyarakat Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Pada kecamatan ini, terdapat lokasi salah satu desa yang menjadi destinasi wisata yang memasuki siklus keterlibatan, yakni desa Selasari. Secara umum, desa Selasari menawarkan ragam obyek wisata yang dapat dikemas menjadi sebuah industri berbasis komunitas desa yang berpotensi meningkatkan kemandirian kawasan tersebut. Atraksi wisata Santirah merupakan salah satu atraksi yang berbentuk sebuah sungai di daerah desa Selasari selain atraksi lain seperti Goa Regregan, Goa Lanang, dan banyak lagi lainnya. Aktivitas yang dapat dilakukan anantara lain *river tubing* yang sangat memacu adrenalin, jelajah goa, *body rafting*

Dalam konteks daur area turisme yang diperkenalkan oleh Butler (1980), pengelolaan desa Selasari sebagai destinasi wisata sudah mencapai fase *involvement* dari rangkaian daur hidup berikut: *exploration > involvement > development > consolidation > stagnation > decline > rejuvenation*. Lihat ilustrasi daur hidupnya pada gambar 1.1.



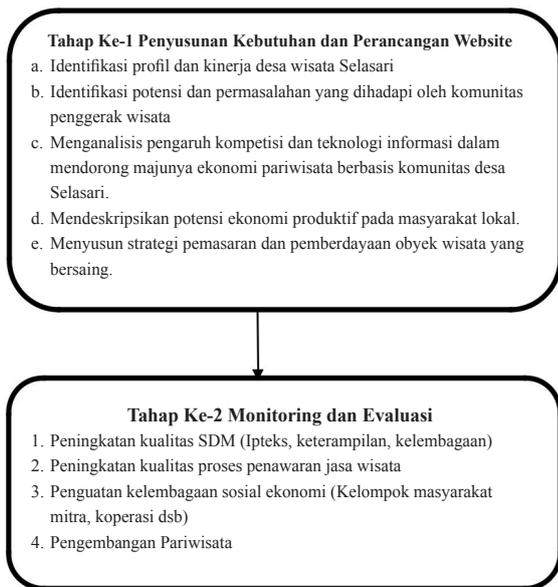
Gambar 1. Daur Evolusi Area Turis (Butler, 1980)

Lingkungan sosial yang terbentuk pada saat ini sangat baik, dimana terdapat beberapa potensi wisata alam lainnya yang masih dapat dikembangkan di antaranya goa, panorama dan alam pegunungan. Basis investasi tersebut dapat dikonsentrasikan kepada masyarakat lokal. Mekanisme ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam rangka melakukan sosialisasi berbagai informasi dan pengetahuan kepada masyarakat dengan lebih efektif dan lebih efisien. Kesempatan ini diharapkan dapat digunakan untuk menyebarluaskan informasi berkaitan eCommerce yang dikelola oleh masyarakat dalam rangka mendukung upaya dalam meningkatkan produktivitas masyarakat dan menambah peluang pemasaran homestay dan layanan lainnya yang dihasilkan oleh masyarakat.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini akan mengusung ide dan berkontribusi kepada pengembangan potensi wisata dari berbagai obyek wisata desa Selasari melalui pemanfaatan teknologi informasi, yang secara umum

dalam bentuk perancangan dan pengembangan platform *website*. Situs ini kedepannya akan dikelola oleh komunitas guna memperoleh manfaat maksimal bagi warga sekitar. Dengan demikian, desa Selasari dapat bertahan dan bahkan makmur.

Gambar 1.2 berikut memberikan gambaran roadmap PPM ini dalam rentang waktu dua tahun. Tahun 1 pertama dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dilakukan berkolaborasi dengan Koordinator Tim Desa Wisata, Ketua Kelompok Penggerak Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangadaran.



**Gambar 2. Roadmap Pengabdian PPM Multi Tahun**

Dari roadmap pengabdian yang direncanakan, telah dilakukan kunjungan *on site* ke lokasi desa Selasari untuk memperoleh pemahaman awal dan sekaligus memperkenalkan diri kepada seluruh pimpinan dan pihak-pihak yang terkait. Beberapa hal yang sudah dilakukan adalah:

- Identifikasi profil dan kinerja desa Selasari.
- Identifikasi potensi bisnis obyek wisata dan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas penggerak wisata.
- Menganalisis pengaruh kompetisi dan teknologi informasi dalam mendorong majunya ekonomi pariwisata berbasis komunitas desa Selasari.
- Membuat rancangan awal *website* yang akan dioperasikan oleh pengelola desa wisata Selasari.

Selanjutnya pada sebagian tahap 1 dan seluruh tahap 2 merupakan keberlanjutan dari program.

**METODE**

Metode yang dipergunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi dengan aparat desa serta masyarakat berkaitan dengan potensi ekonomi desa Selasari, Kecamatan Parigi. Berikut merupakan rincian rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian di Desa Selasari, Kecamatan Parigi pada tabel 3.1.

**Tabel 1. Rencana Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian**

No	Rencana Kegiatan	Keterlibatan dalam kegiatan		
		Dosen	Mahasiswa	Masyarakat
1	Survei pendahuluan	Pelaksana		
2	Penyusunan rencana kegiatan	Pelaksana		
3	Sosialisasi rencana aktivitas kepada Pemerintah Desa	Memberikan rincian rencana kegiatan kepada aparat Kecamatan		
4	Sosialisasi rencana aktivitas kepada aparat pemerintah desa	Memberikan rincian rencana kegiatan kepada aparat desa		
5	Menyiapkan <i>website</i> paket wisata bagi komunitas desa Selasari.	Dosen mempersiapkan materi, <i>sitemap</i> dan memberikan penyuluhan pada komunitas.	Membantu dalam memberikan pelatihan teknis masyarakat pengelola	Mengikuti sosialisai dan pelatihan sesuai dengan jadwal

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Selasari merupakan salah satu dari 10 desa yang berada dikecamatan Parigi. Desa Selasari menurut data sekunder dari RPJMDes telah ada sejak jaman penjajahan Jepang. Desa Selasari awalnya merupakan salah satu desa yang berada dalam Kabupaten Ciamis, namun sejak tahun 2012 terjadi pemekaran kabupaten Ciamis, sehingga Desa Selasari kini berada dalam wilayah Kabupaten Pangadaran. (KKNM, 2015).

Desa Selasari berada dalam wilayah kecamatan Parigi Kabupaten Pangadaran. Desa selasari berada pada ketinggian 200-500 mdpl dan memiliki luas wilayah ±2.292.500 ha. yang terbagi dalam 45 RT, 17 RW dan 8 Dusun, yaitu Dusun Salakambang, Dusun Cikawung, Dusun Banjarsari, Dusun Tenjosari, Dusun Karangmukti, Dusun Giriharja, Dusun, Cikadu dan Dusun Pepedan. Desa ini merupakan desa terluas yang ada di Kecamatan Parigi. Penduduk Desa Selasari berdasarkan data kependudukan tahun 2014 tercatat sebanyak 1.930 KK dan 5.194 jiwa terdiri dari 2.617 laki-laki dan 2.577 perempuan. (KKNM, 2015).

Desa Selasari memiliki topografi dari datar, landai, sampai miring dengan berbagai penggunaan dari mulai tempat tinggal sampai untuk kegiatan usaha berupa lahan pertanian, karena mayoritas penduduk Desa Selasari adalah bertani dari mulai buruh tani sampai pemilik usaha pertaniannya. (KKNM, 2015).

Di Desa Selasari tepatnya di Dusun Banjarsari terdapat wilayah kehutanan (Perum Perhutani) baik itu hutan produksi maupun hutan alam yang difungsikan sebagai fungsi lindung yang merupakan sumber air yang

akan mengairi daerah di bawahnya baik untuk lahan pertanian maupun sumber kehidupan yang utama berupa air minum. Beberapa mata air yang bias digunakan sebagai sumber mata air bersih maupun sumber air untuk pertanian yang menghidupi masyarakat Desa Selasari adalah mata air Lorogan, Sembir, Cirateun, Kopi Hideung, dll. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan air bor sebagai sumber air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun pada kenyataannya air yang dimanfaatkan tersebut akan mengalami sanitasi yang buruk pada saat musim penghujan. (KKNM, 2015).

Akses yang ditempuh untuk sampai ke Desa Selasari ini cukup sulit, selain sulitnya transportasi umum, jalannya pun tidak memadai. Hampir 75% jalannya rusak. Memang sudah beraspal namun aspal tersebut telah rusak dan berlubang-lubang. (KKNM, 2015)

Jarak antara Desa Selasari dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 2 KM, sedangkan dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten adalah 11 KM dan dengan Pemerintahan Provinsi berjarak 180 KM. Panjang jalan di Desa Selasari pada tahun 2014 adalah sepanjang 66,1 KM, yang terdiri atas jalan Kabupaten sepanjang 6 KM dan jalan desa sepanjang 60,1 KM. (KKNM, 2015)

Perbatasan antar dusun di Desa Selasari masih menggunakan batas alami. Batas-batas tersebut adalah sungai atau bukit-bukit dan hutan. Namun kebanyakan setiap dusun ini dipisahkan oleh aliran sungai. (KKNM, 2015)

Desa Selasari merupakan desa wisata yang relatif menonjol dalam kinerja dan kapasitasnya. Setelah melakukan kunjungan ke lokasi desa tim juga dipertemukan oleh tokoh komunitas pengelola desa wisata ini, yaitu pa Dadang Restriana dan Abah Hunai. Dari diskusi yang ada diperoleh beberapa keterangan yang pada gilirannya memicu tim PPM-MT untuk melakukan perubahan yang nyata untuk membantu desa-desa. Kontribusi yang dipertimbangkan antara lain sebuah website yang akan membantu beberapa potensi pengelolaan data. Selain itu, pembuatan SOP untuk aktifitas manajerial kawasan juga termasuk yang dipertimbangkan. Terakhir yang menjadi pembahasan adalah perancangan mekanisme manajemen keuangan atau pun pembukuan.

Dalam rangka memberdayakan dan mengembangkan potensi alam dan budaya yang dimiliki oleh Desa Selasari sebagai daya tarik wisata pedesaan maka dibutuhkanlah kegiatan promosi. Kegiatan promosi ini bertujuan untuk membentuk dan meningkatkan image/citra dari Desa Selasari sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang potensial yang ada di Kabupaten Pangandaran. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (baik nusantara maupun mancanegara). Oleh karena hal tersebut pembuatan website mengenai kepariwisataan di Desa Selasari sangat dibutuhkan untuk mempromosikan berbagai produk dan atraksi wisata yang dimiliki oleh Desa Selasari .

Desa Selasari memiliki komunitas masyarakat yang mengelola pariwisata, yang bertujuan agar pengelolaan pariwisata Desa Selasari menjadi terstruktur, namun dari hasil wawancara kami dengan komunitas masyarakat tersebut terdapat masalah dalam pengelolaan pariwisata yang ada yaitu belum adanya sarana promosi yang jelas, oleh karena itu dibutuhkan lah pembuatan sarana website yang nantinya website tersebut juga akan membantu pengelolaan seperti pemesanan paket wisata yang dapat dilakukan di website tersebut. Selanjutnya pengelolaan Website nantinya akan dilakukan oleh komunitas masyarakat pariwisata yang ada di Desa Selasari yang sebelumnya akan di beri pelatihan mengenai pengelolaan website sehingga masyarakat disana bertambah juga wawasannya mengenai sebuah website.

Dengan dibuatnya website guna sarana promosi yang diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Selasari jelas nantinya juga akan meningkatkan perekonomian warga yang ada di Desa Selasari melalui penjualan Tiket Wisata, Warung Makan, Home Stay, dan Sarana Penunjang Pariwisata lainnya.

Berdasarkan hasil pertemuan dengan warga Desa Selasari pada tanggal 4 november 2017 kemarin yang diwakili oleh Bapak Asep dan Abah Hunai yang membahas mengenai tampilan website seperti apa yang diinginkan dan permasalahan pemasaran melalui website kedepannya seperti mekanisme pelatihan operator website, pengembangan website, dan SOP pengelolaan pariwisata Desa Selasari yang masih banyak terjadi permasalahan dalam pengelolaannya yang dikarenakan adanya oknum-oknum yang mencari keuntungan pribadi, dan kami juga mengumpulkan materi yang belum terdokumentasi kan dengan baik yang nantinya akan ditampilkan pada website yang akan dibuat.

#### 1. Informasi Yang Ditampilkan di Website

Didalam website nantinya akan ditampilkan berbagai informasi yang ada di Desa Selasari yang berguna untuk promosi Pariwisata di Desa Selasari, beberapa komponen awal yang ditampilkan dan akan di kembangkan nantinya oleh warga setelah diadakan pelatihan adalah:

#### Destinasi Wisata

Destinasi Wisata di Desa Selasari cukup beragam jenisnya mulai dari pemandangan alam, jelajah goa, dan jelajah sungai. Serta dengan total lokasi Destinasi Wisata mencapai 6 lokasi yaitu Santirah sebagai salah satu ikon pariwisata Desa Selasari, Pepedan Hills yang menawarkan pemandangan alam serta keindahan *sunrise* dan *sunset* ny, Sutra Reregan yang menawarkan pariwisata jelajah Goa yang rencananya akan dibuka 8 goa dimana goa-goa tersebut saling terhubung selain goa di sutra reregan pengunjung juga dapat menikmati pemandangan alam dari bukit yang ada tepat ketika kita ingin memasuki kawasan tersebut, Goa Lanang yaitu goa yang dialiri

Sungai di dalamnya sehingga pengunjung yang masuk harus menggunakan pelampung untuk masuk kedalamnya, Goa Batulawang yang menawarkan hal yang serupa seperti Goa Lanang, yang terakhir terdapat Curug Cimanggu yang menawarkan pemandangan yang indah dan menjadi alternatif wisata di Desa Selasari

**Kesenian**

Selain Destinasi Wisata alam, Desa Selasari juga menawarkan berbagai kesenian yang salah satunya adalah kesenian Gondang, Kesenian Gondang merupakan kesenian yang biasanya dilakukan ketika usai panen namun seiring perkembangan zaman Kesenian Gondang tidak hanya ditampilkan usai panen tapi juga di ditampilkan di acara

– acara pertunjukan lainnya yang ada di Desa Selasari.

**Event**

Didalam *website* nanti akan ditampilkan berbagai *Event* rutin yang diadakan di Desa Selasari yang nantinya juga dapat ditambahkan jika ada event tertentu yang diadakan di Desa Selasari

**Contact Person**

Untuk mempermudah wisatawan mengetahui mengenai pariwisata Desa Selasari lebih lanjut maka di *Website* nantinya akan di berikan kontak yang dapat di hubungi. Komponen-komponen diatas adalah komponen awal didalam *Website* yang nantinya akan terus dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat Desa Selasari tentunya setelah diadakan pelatihan mengenai Website yang akan dibuat.

**PARIWISATA SELASARI**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

**Gambar 1. Tampilan halaman website yang sedang dikembangkan**



(Sumber: Dokumentasi peneliti)

**Gambar 1.3 Destinasi Wisata Sutra Reregan**



(Sumber : Dokumentasi peneliti)

**Gambar 4. Destinasi Wisata Santirah**

**SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan PPM-MT ini merupakan bagian dari target kolaborasi Unpad dan Jawa Barat, khususnya Kabupaten Pangandaran. Secara lebih spesifik, artikel ini memberikan informasi sudah sejauh mana pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah disyaratkan. Hasil secara utuh dari aktifitas ini belum seluruhnya resmi selesai, sehingga akan ditindaklanjuti pada fase berikutnya. Fase berikutnya akan meliputi pembuatan portal dengan sumber data yang diperoleh dari komunitas desa Selasari serta pelatihan manajemen website pariwisata Desa Selasari.

**DAFTAR PUSTAKA**

Butler, R. W. (1980). The concept of a tourist area cycle of evolution: implications for management of resources. *The Canadian Geographer/Le Géographe canadien*, 24(1), 5-12.

KKNM, U. (2015, Februari). *Profil Desa Selasari*. Retrieved from KKNM Unpad Desa Selasari: <https://kknm.unpad.ac.id/selasaripangandaran/profil-des/>

Kontogeorgopoulos, N., Churyen, A., & Duangsaeng, V. (2014). Success factors in community-based tourism in Thailand: The role of luck, external support, and local leadership. *Tourism Planning & Development*, 11(1), 106-124.

Pantin, D. A., & Francis, J. (2005). Community based sustainable tourism. Annex A, Appendix 3 (Vol. 8325). of the Final Technical Report of project.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia